

PKKMB KEDEPANKAN EDUKASI

Tidak Boleh Ada Perpeloncoan

MASA perkuliahan tahun akademik 2022/2023 sudah dimulai. Sejumlah Perguruan Tinggi Negeri sudah mengawali dengan masa orientasi yang kini disebut Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Sementara untuk PTS, segera menyusul pelaksanaannya.

Pelaksanaan PKKMB perlu direncanakan secara hati-hati dan matang agar dapat dijadikan momentum yang baik dan berkesan bagi mahasiswa baru, termasuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai sistem pendidikan di Perguruan Tinggi, baik bidang akademik maupun nonakademik.

PKKMB merupakan wahana bagi Perguruan Tinggi untuk memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa baru dalam proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri, serta mempercepat proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan yang baru dan memberikan bekal untuk keberhasilan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Termasuk mengenalkan budaya atau kekhasan yang dimiliki Yogyakarta dalam kegiatan PKKMB.

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (L2Dikti) Wilayah V DIY Prof Aris Junaidi PhD menyatakan, supaya PKKMB terlaksana dengan baik dan jauh dari unsur perpeloncoan, semua pihak harus proaktif. Sedangkan bentuk kegiatan selama PKKMB diserahkan sepenuhnya kepada pihak kampus. Kendati demikian, L2Dikti meminta agar diisi kegiatan-kegiatan penyegaran bagi maba. Terutama untuk pengenalan dunia kampus dan akademik termasuk program Kemendikbudristek utamanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

"Saya selalu menekankan, selain pengenalan lingkungan kampus, kegiatan PKKMB harus diisi bela negara, antikorupsi dan pencegahan terorisme, yang dikemas menarik dan jauh dari unsur perpeloncoan ataupun bullying. Harus betul-betul mengenalkan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru," jelasnya kepada <KR>P>, Selasa (9/8).

Mengenai pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya perpeloncoan, Aris Junaidi menyatakan, pihaknya selalu mengingatkan, misalnya saat



Mahasiswa baru UGM mengikuti salah satu kegiatan PKKMB, sebagai tanda dimulainya perkuliahan.

pembukaan PKKMB dimana L2Dikti sering diundang pihak kampus.

"DIY masih jadi tujuan pendidikan. Untuk itu saya berharap budaya Yogyakarta atau kekhasan Yogyakarta perlu dikenalkan kepada mahasiswa baru. Karena PKKMB juga dilaksanakan masih dalam situasi pandemi, penerapan protokol kesehatan tetap harus dipatuhi," tandasnya.

Aris berharap, PKKMB bisa dijadikan ajang atau momentum tepat untuk memberikan semangat, pemahaman dan pembekalan kepada maba, sehingga saat kuliah nanti para maba betul-betul berhasil dan dapat lulus tepat waktu.

Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Wilayah V DIY Prof Fathul Wahid MSc PhD optimis pimpinan PTS dapat melaksanakan PKKMB dengan baik, bebas dari unsur perpeloncoan ataupun bullying dan lebih mengedepankan aspek edukasi tanpa melupakan kekhasan masing-masing kampus.

"Kegiatan PKKMB kami percayakan sepenuhnya kepada

masing-masing kampus. Di UII sendiri, nuansa Yogyakarta ditampilkan melalui panggung gaya Yogya tapi tetap mengedepankan unsur keindonesiaan," ujarnya.

Sementara itu Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta melaksanakan PKKMB merujuk panduan PKKMB Tahun 2022 yang dikeluarkan Ditjen Dikti. "Karena kasus harian Covid-19 di Yogyakarta masih fluktuatif, kami telah menyiapkan beberapa metode pelaksanaan PKKMB, yaitu hybrid, luring, dan daring," kata Direktur Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta Suharto MPAr.

Menurut Suharto, pelaksanaan PKKMB selama pandemi Covid-19 tentunya ada perbedaan dengan sebelum pandemi. Selama masa pandemi, pelaksanaannya dengan metode hybrid untuk menghindari penyebaran Covid-19. Durasi waktu pelaksanaan dan tempat duduk juga disesuaikan protokol kesehatan.

Dikatakan, PKKMB merupakan tanggung jawab Pimpinan PT melibatkan unsur dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa (melalui organisasi Badan Eksekutif

Mahasiswa/BEM ataupun Senat Mahasiswa/Sema). "Implementasi PKKMB perlu diperkuat dengan peraturan internal kampus agar terhindar dari pelanggaran tata tertib, norma, etika, dan hukum, sehingga tidak boleh terjadinya perpeloncoan," ungkapnya.

"Dalam PKKMB nanti, akan kami datangkan pemateri atau dosen tamu dari industri sekaligus user, sehingga mahasiswa baru mendapatkan gambaran nyata apa yang dibutuhkan industri yang sebenarnya," ujarnya.

Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) Ir Wafit Dinar MSi mengatakan, kegiatan PKKMB UMBY sudah dirancang dan dibuatkan pedoman bagi panitinya. Inti kegiatan PKKMB ditekankan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengembangkan kreativitas, kepedulian terhadap sesama serta inovasi. Pihak kampus secara tegas melarang semua tindak yang mengarah kekerasan atau perpeloncoan baik secara fisik maupun mental.

"Di UMBY, PKKMB direncanakan

8-10 September. Selama PKKMB akan disampaikan berbagai informasi terkait akademik, kegiatan kemahasiswaan, Hibah Belmawa, sampai kegiatan di tingkat fakultas dan program studi. Didatangan pula narasumber dari alumni yang sudah sukses," jelas Wafid.

Untuk mengantisipasi adanya kegiatan yang mengarah perpeloncoan, pengawasan dilakukan secara bersama-sama di tingkat universitas maupun fakultas. Kegiatan PKKMB tidak sepenuhnya diserahkan kepada mahasiswa (kakak tingkat) namun tetap dalam pengawasan pihak kampus. Kegiatan direncanakan secara offline, seiring melandainya kasus Covid-19. Namun tetap mengedepankan proses dan melibatkan Satgas Covid-19.

"Predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan masih menjadi daya tarik bagi mahasiswa baru. Karenanya pengenalan budaya Yogya diperlankan dalam PKKMB lewat kegiatan yang mencirikan kekhasan Yogya. Antara lain mengajak mahasiswa baru ke perdesaan," imbuhnya.

Menurut Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta Prof Dr Edy Suandi Hamid, mengingat masih dalam situasi pandemi Covid-19, semua kegiatan PKKMB wajib mengedepankan proses. Bahkan seandainya karena sesuatu hal tidak mungkin dilakukan secara offline, terpaksa harus dilakukan secara daring dengan kelompok-kelompok kecil. "Sebaiknya kegiatan PKKMB diisi materi edukatif. Dengan begitu orientasinya betul-betul menjadikan mahasiswa baru sebagai duta di masyarakat. Untuk mengantisipasi terjadinya perpeloncoan, pimpinan kampus perlu mengawasi agar kegiatannya tidak menyimpang," terangnya.

Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM menegaskan, PKKMB dengan alasan apapun tidak boleh ada unsur perpeloncoan. Sudah tidak zamannya juga.

"Masa orientasi jangan diwarnai perpeloncoan, sudah tidak zaman. Sebaiknya mari kenalkan para mahasiswa baru dengan budaya dan keistimewaan Yogyakarta. Apabila hal ini bisa dilakukan dengan baik, diharapkan kegiatan PKKMB tidak sekadar mengenalkan kegiatan kampus, tapi juga budaya Yogya," terangnya. (Riyana Ekawati)

WISATA Jelajahi Keindahan Tawangmangu-Candi Cetho



KR-M Nur Hasan

Kompleks Petilasan Perjanjian Giyanti.

BERLIBUR atau berwisata menikmati keindahan alam merupakan salah satu cara untuk mengatasi, mengobati atau menyembuhkan rasa jenuh, bosan, sumpeg, bahkan stres. Bahasa gaulnya sekarang, healing. Nah, healing dengan berwisata ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang murah meriah, touring menggunakan sepeda motor.

Supaya kegiatan touring sebagai sarana healing berlangsung meriah, sebaiknya melibatkan beberapa orang. Idealnya dalam kelompok kecil 5-10 kendaraan. Jika peserta touring terlalu sedikit, terasa kurang greget. Namun jika terlalu banyak, lebih repot dalam koordinasi, pengaturan di jalan dan sebagainya, terutama saat melewati rute padat kendaraan dan rawan kemacetan.

Untuk kendaraan, yang penting sehat dan layak jalan. Tipe motor sport, naked sport, matik, bebek, trail, maupun sport touring semua bisa digunakan. Namun sebaiknya menyesuaikan medan dan lintasan yang akan dilalui. Jalanan naik-turun tajam, lebih baik

tidak menggunakan motor matik, kecuali sudah terampil dan menguasai betul kendaraannya. Mengingat pengendalian motor matik perlu trik khusus agar saat turun menukik mesinnya tetap bisa 'nggondheli' menggunakan 'engine brake', tidak semata-mata hanya mengandalkan rem penahan laju. Sebab rem yang terus-menerus ditekan bisa terganggu sistem kerjanya.

Sementara untuk motor manual sport maupun bebek, cukup pandai-pandai saja memainkan gigi persneling. Saat turun tajam, gunakan gigi 2 atau 1, sesekali diimbangi rem.

Sebelum touring, rencanakan tujuan atau rute yang akan ditempuh. Jarak dekat, menengah, atau jauh. Sesuaikan pula keinginan dan kemampuan peserta. Bagi yang belum terbiasa touring, sebaiknya pilih rute pendek-pendek alias touring tipis-tipis cukup sepi saja. Sedangkan bagi yang sudah terbiasa dan memiliki banyak waktu luang, bisa memilih jarak jauh lintas daerah bahkan pulau selama beberapa hari.

Rutenya pun dipilih yang menyenangkan. Namanya juga touring untuk healing, jadi pilih rute yang mengasyikkan. Jangan memilih rute yang penuh macet, atau jalannya jelek. Bukannya penyembuhan, yang didapat justru semakin emosi menghadapi kemacetan dan kerusakan jalan. Kecuali sengaja ingin trabas menggunakan motor trail. Kalau ini justru harus cari medan yang menantang, kalau perlu menyusuri sungai, hutan dan perbukitan.

Jangan lupa perlengkapan pendukung seperti helm, jaket, kaos tangan, pelindung wajah, sepatu, jas hujan, perlengkapan kedaruratan, P3K ringan, dan sebagainya.

Untuk mengobati kejenuhan dan kerinduan menyusuri jalanan luar kota, beberapa waktu lalu KR bersama empat awak media di Yogyakarta serta tiga orang pensiunan PNS Pemda DIY, melakukan touring tipis-tipis ke Tawangmangu dan Candi Cetho di Karanganyar, Jawa Tengah.

Delapan motor dengan delapan personel, berangkat dari Yogya pukul 08.00 dan tiba kembali di Yogya pukul 20.00 atau tepat 12 jam. Total menempuh perjalanan 290 kilometer.

Titik kumpul keberangkatan di tapal batas Kabupaten Sleman-Klaten di Prambanan. Delapan motor yang terdiri motor sport, naked sport, trail, dan

bebek, secara beriringan mulai meninggalkan Prambanan pukul 08.00. Karena beberapa personel ada yang belum sarapan, mampir sejenak di Warung Sop Ayam Widodo di Ngepos, Klaten yang cukup melegenda. Aneka sop ayam dan soto ditemani teh dan jeruk panas, cukup membuat 'kemepyar'.

Dirasa cukup, rombongan langsung lanjut menyusuri Jalan Raya Klaten-Solo, kemudian berbelok ke kanan setiba di Delanggu, menuju Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya memasuki kawasan Solo Baru, Bekonang, Mojolaban dan masuk Kabupaten Karanganyar. Sebelum ke Tawangmangu, singgah sebentar di Petilasan Perjanjian Giyanti di Jalan Perjanjian Giyanti (Jalan Keleng), Dusun Kerten, Kelurahan Jantiharjo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Di tempat inilah dulu Perjanjian Giyanti ditandatangani VOC, Paku Buwono III dan Pangeran Mangkubumi pada 13 Februari 1755. Perjanjian Giyanti menandai terbaginya Kerajaan Mataram Islam menjadi dua wilayah pemerintahan yakni Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang dipimpin Sri Sunan Paku Buwono III dan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang dipimpin Pangeran Mangkubumi yang bergelar Sri Sultan Hamengku Buwono I.

Petilasan Perjanjian Giyanti terletak di tengah areal dengan tembok pagar keliling warna putih. Di antara rimbunnya tiga pohon beringin, terdapat beberapa batu di tengahnya. Di dekat situs terdapat sebuah masjid.

Rute selanjutnya menuju Matesih dan berhenti di kawasan Tawangmangu dekat Cemoro Sewu untuk menikmati panorama pegunungan. Kawasan ini penuh kafe dan rumah makan di kanan-kiri jalan, menawarkan view menarik dengan beragam spot foto dan fasilitas. Selain wisatawan umumnya, cukup banyak bikers rombongan touring yang beristirahat maupun menggelar acara di kafe-kafe sepanjang kawasan ini.

Udara yang sejuk, ditemani secangkir kopi hitam tanpa gula lengkap dengan pisang panggang coklat keju dan kentang goreng, menjadikan semakin betah berlama-lama di tempat ini.

Dari Tawangmangu, rombongan turun untuk kemudian naik lagi menyusuri jalanan berkelok-kelok naik-turun tajam menuju Candi Cetho. Medan menuju



KR-M Nur Hasan

Gapura Candi Cetho.

Candi Cetho cukup menyita perhatian mengingat cukup ekstrem. Pemandangan sekitar cukup bagus, melewati perkebunan teh dan beragam tanaman sayur. Yang perlu lebih diperhatikan saat perjalanan meninggalkan Candi Cetho, karena turunannya cukup tajam. Dengan gigi 1 saja motor terus melaju kencang.

Di Candi Cetho selain bertemu sesama rombongan touring, banyak juga anak-anak muda yang akan mendaki Gunung Lawu melalui Pos Pendakian Cetho. Kabut sesekali turun menyelimuti kawasan Candi Cetho yang membuat udara semakin dingin menusuk tulang. Cukup menikmati keindahan Candi Cetho dan mengelilingi lingkungan candi, rombongan lanjut menuju perjalanan pulang mengingat waktu sudah berangsur sore.

Dari Candi Cetho, kembali menuju Yogyakarta melewati rute berbeda, yakni melalui jalur utama Karanganyar, Solo, Klaten, Yogya. (M Nur Hasan)



KR-M Nur Hasan

Rehat sejenak di kawasan Tawangmangu.



KR-M Nur Hasan

Kawasan Candi Cetho berselimut kabut.